

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita dapat mengalami banyak kondisi fisiologis yang menyebabkan perubahan pada rongga mulutnya. Kondisi tersebut berupa pubertas, kehamilan dan menopause yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kesehatan rongga mulut. Kehamilan adalah periode khusus setiap kehidupan wanita yang ditandai oleh perubahan – perubahan fisiologis kompleks, pada masa kehamilan dapat terjadi perubahan hormonal sehingga dapat mempengaruhi kondisi anatomi, fisiologi, dan metabolisme tubuh. Perubahan ini terjadi juga pada sistem kardiovaskular, sistem pernafasan dan sistem pencernaan serta perubahan kondisi rongga mulut, dengan adanya peningkatan kerentanan terhadap infeksi oral (Ian, 2020). Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan akan penyakit gigi dan mulut, beberapa penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Adapun efek kehamilan pada kesehatan rongga mulut antara lain *gingivitis* kehamilan, *periodontitis* kehamilan, tumor kehamilan, erosi gigi, karies gigi dan mobilitas gigi. Beberapa budaya yang menganggap bahwa kehamilan adalah sakit, tetapi ada juga yang menganggap bahwa kehamilan adalah kejadian alamiah (Susanti, 2013).

Kehamilan adalah suatu proses alamiah yang melibatkan perubahan fisiologis, anatomi dan hormonal (Nurul, 2016). Perubahan hormonal tidak hanya mempengaruhi kesehatan umum tetapi juga mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Peningkatan resiko terjadinya penyakit mulut pada wanita hamil dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti refleks muntah (*gagging*), *nausea* dan muntah yang dapat meningkatkan resiko terjadinya karies gigi, rasa takut menggosok gigi karena keadaan *gingiva* yang dapat meradang pada masa kehamilan, bahkan perubahan perilaku atau kebiasaan seperti mengabaikan kebersihan rongga mulut yang dapat meningkatkan frekuensi karies dan penyakit *periodontal*. *Gingivitis* adalah sebuah reaksi *inflamasi* dari *gingival* yang disebabkan oleh akumulasi *biofilm* pada plak disepanjang *gingival* margin dan

respon *host inflamasi* terhadap produk bakteri. Gejala klinis *gingivitis* ditandai dengan adanya perubahan warna, perubahan bentuk, perubahan konsistensi (kekenyalan), perubahan tekstur, dan perdarahan pada gusi. Kehamilan dapat memperberat *gingivitis* yang biasa dikenal dengan *pregnancy gingivitis* atau radang gusi selama kehamilan, yang merupakan respon inflamasi yang berlebih dari *gingiva* terhadap dental plak dan perubahan hormonal yang biasa terjadi selama kehamilan. Gejala klinis *gingivitis* ini mulai terlihat sejak bulan kedua dari kehamilan dan mencapai puncak pada bulan kedelapan. Peningkatan hormon seksual terutama hormon *progesteron* dan *estrogen* pada masa kehamilan dapat menimbulkan perubahan pada rongga mulut berupa peningkatan permeabilitas pembuluh darah *gingiva* sehingga menjadi sangat peka terhadap iritasi lokal seperti *plak*, *kalkulus* dan *karies* (Hidayati dkk, 2012).

Ibu hamil cenderung memiliki penurunan perilaku dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut selama kehamilan karena lebih mudah lelah dari biasanya, hal ini merupakan gejala yang disebabkan oleh meningkatnya hormon *progesteron* yang menyebabkan kantuk sehingga cenderung malas untuk menyikat gigi. Selain itu ibu hamil juga lebih banyak mengonsumsi manis selama kehamilan terutama untuk mengurangi rasa mual yang biasanya sering muncul saat kehamilan. Perubahan perilaku ini dapat menyebabkan *karies* dan *periodontal* selama kehamilan (Ian, 2020). Penelitian oleh Munadirah tahun 2017 yang dilakukan pada ibu hamil di Kabupaten Gowa menyimpulkan sebesar 48,89% perilaku ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini didukung oleh penelitian Sajjan pada tahun 2015 yang menyimpulkan sebanyak 23,5% ibu hamil mengeluhkan masalah *periodontal* dan 46,3% mengalami gigi *karies*, selain itu sebanyak 53,5% ibu hamil menyikat gigi hanya sekali sehari. Perilaku erat hubungannya dengan tingkat motivasi ibu hamil dengan perawatan kesehatan *gingiva*. Kurangnya motivasi tentang pemeliharaan *gingiva* akan berbahaya terhadap efek yang ditimbulkan terhadap janin. Meningkatkan kesehatan ibu hamil yang diupayakan dapat tercapai pada tahun 2030 merupakan tantangan utama dalam pembangunan kesehatan diseluruh dunia yaitu memperbaiki dan meningkatkan kesehatan ibu hamil dengan cara

memperbaiki gizi seimbang selama kehamilan, menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan sangat penting dikarenakan kebersihan gigi dan mulut yang buruk pada ibu hamil dapat memberi efek terhadap janin seperti bayi *premature* berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2012).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan data Laporan Tahunan Puskesmas Batangsari 2021, hasil pendataan rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja Puskesmas Batangsari terdapat satu desa yang masih ada kesenjangan yaitu Desa Sukasari yang belum mencapai target dengan cakupan sebesar 68% dari target 100%. Hasil pra penelitian yang dilakukan di Desa Sukasari Kecamatan Sukasari pada tanggal 31 Maret 2021 terhadap 40 orang ibu hamil, didapat hasil pemeriksaan 42,5% ibu hamil mengalami *gingivitis* pada 3 sextan, 32,5% ibu hamil *gingivitis* pada 2 sextan, 15% ibu hamil mengalami *gingivitis* pada 1 sextan dan 10% ibu hamil menunjukkan gusi sehat dari data tersebut diketahui tingkat pemeliharaan *gingiva* ibu hamil di Desa Sukasari masih rendah, yang mana pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut termasuk kedalam perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat mendukung percepatan pencapaian SDGs khususnya tujuan ke 3 yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua, untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal pada ibu hamil, maka harus dilakukan upaya promosi kesehatan. Promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pemberian informasi yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup, dalam promosi kesehatan gigi dan mulut individu memperoleh pengalaman atau informasi melalui berbagai media promosi kesehatan. Hal tersebut menyebutkan bahwa perlunya peningkatan partisipasi tenaga kesehatan dalam program promosi kesehatan gigi dan mulut bagi ibu hamil.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan ada upaya untuk pemberian informasi guna meningkatkan motivasi pada ibu hamil dalam perawatan kesehatan *gingiva* salah satunya menggunakan media audio visual. Media merupakan salah satu hal yang penting dalam melakukan promosi kesehatan. Media yang biasa

dipakai dalam promosi kesehatan yaitu media audio, media visual dan media audio-visual. Media audio visual merupakan media yang baik untuk digunakan, karena media tersebut melibatkan lebih banyak indera dalam proses pembelajaran. Video animasi ialah salah satu contoh media audio-visual (Indah,2020).

Animasi berguna karena lebih mengoptimalkan indera dari pada yang bersifat tekstual. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa penggunaan animasi dapat diintegrasikan ke dalam promosi kesehatan bukan sebagai cara alternatif, tetapi sebagai cara tambahan untuk memberikan kontribusi positif pada suasana pelaksanaan kelas ibu hamil dan memotivasi ibu hamil. Animasi menurut Ivers & Barron (2010) menjelaskan bahwa animasi merupakan gambar dengan meniru pergerakan. Semua animasi terdiri dari serangkaian gambar (dengan sedikit perubahan dari satu ke yang berikutnya) yang ditampilkan dalam waktu yang cepat dan menipu mata dengan melihatnya sebagai gerakan, dengan demikian, pesan-pesan pembelajaran disampaikan secara audio visual dengan disertai unsur gerak sehingga lebih hidup.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh edukasi video visual tentang *gingivitis* terhadap motivasi pemeliharaan *gingiva* saat kehamilan di Desa Sukasari Kabupaten Subang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi audio visual tentang *gingivitis* terhadap motivasi pemeliharaan *gingiva* saat kehamilan di Desa Sukasari Kabupaten Subang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh edukasi audio visual tentang *gingivitis* terhadap motivasi pemeliharaan *gingiva* saat kehamilan di Desa Sukasari Kabupaten Subang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengkaji edukasi sebelum dan sesudah motivasi ibu hamil dalam perawatan *gingiva* saat kehamilan
- 1.3.2.2 Mengkaji kondisi *gingiva* sebelum dan sesudah diberikan edukasi media audio visual tentang *gingivitis*.
- 1.3.2.3 Mengkaji pengaruh edukasi media audio visual tentang *gingivitis* terhadap motivasi pemeliharaan *gingiva* saat kehamilan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengetahui pengaruh edukasi media audio visual tentang *gingivitis* terhadap motivasi pemeliharaan *gingiva* saat kehamilan di Desa Sukasari Kabupaten Subang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Instansi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur dan referensi pengembangan promosi kesehatan dengan menggunakan media video visual.

1.4.2.2 Bagi Ibu Hamil

Media audio visual ini dapat menjadi sebagai motivasi ibu hamil untuk tetap melakukan pemeliharaan *gingiva* selama kehamilan.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang upaya pengembangan media promosi kesehatan dengan penggunaan media audio visual.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh edukasi media audio visual tentang *gingivitis* terhadap motivasi pemeliharaan *gingiva* saat kehamilan di

Desa Sukasari Kabupaten Subang tahun 2022 ini belum pernah dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan judul penelitian adalah:

- 1.5.1 Putri (2020) dalam skripsinya meneliti tentang “Efektivitas media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Kelurahan Rorotan”. Letak perbedaan penelitian yaitu variabel dependent, alat ukur penelitian, populasi dan sampel penelitian. Namun terdapat kesamaan dalam media penyuluhan yaitu menggunakan media video audio visual.
- 1.5.2 Bukhari Muslim (2020) dalam skripsinya tentang “ Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat dan hasil belajar siswa pada tema 5 subtema 1 kelas III SD”. Letak perbedaan penelitian yaitu variabel dependent, alat ukur penelitian, populasi dan sampel penelitian. Namun terdapat kesamaan dalam media penyuluhan yaitu menggunakan media video audio visual.